

**ANALISIS PERMINTAAN PONSEL NEXIAN QWERTY
DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

TOMY PRATAMA
73974 / 2006

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN PONSEL NEXIAN QWERTY DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Tomy Pratama
TM/NIM : 2006/73974
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 18 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 1959080505 198503 1 006

Melti Roza Adry, SE
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Padang*

ANALISIS PERMINTAAN PONSEL NEXIAN QWERTY DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : TOMY PRATAMA
TM/NIM : 2006/73974
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 18 Januari 2011

Tim Penguji

No Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Zul Azhar, M.Si	_____
2. Sekretaris	Melti Roza Adry, SE	_____
3. Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	_____
4. Anggota	Dr. H. Idris, M.Si	_____

ABSTRAK

Tomy Pratama (2006/73974): Analisis Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Ibu Melti Roza Adry, SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh harga Ponsel Nexian Qwerty terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang (2) Pengaruh harga Ponsel IMO Qwerty terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang (3) Pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang (4) Pengaruh selera konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang (5) Pengaruh harga Ponsel Nexian Qwerty, harga barang substitusi (Ponsel IMO Qwerty), pendapatan konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan sampel sebanyak 97 konsumen yang menggunakan Ponsel Nexian Qwerty. Teknik pengumpulan data angket menggunakan teknik kemudahan. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif terdiri dari Uji Prasyarat analisis; Uji multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F dengan $\alpha = 0,05$ dan analisis determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini (1) harga Ponsel Nexian Qwerty berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang; (2) harga Ponsel IMO Qwerty berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang; (3) Pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang; (4) Selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang; (5) Harga Ponsel Nexian Qwerty, Harga Ponsel IMO Qwerty, Pendapatan konsumen dan Selera konsumen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Analisis Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan bagi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan Bapak Dr. H. Idris, M.Si sebagai dosen penguji skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Pimpinan Sinar Telekomunikasi Celuler Pondok Padang yang telah membantu memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayah (Drs. Marwen) dan Ibu (Almarhumah Halijah, S.Pd) tercinta, Adik-adik tersayang (Amy Imanda dan Dandy Aditya), Om Adlen, Mak Tuo Des dan keluarga, Nenek dan Kakek tercinta, Bapak Yuliwar, Ibu Sri Warni, Robie Ferdika dan Novitri Yulistia, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah turut membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 13

C. Pembatasan Masalah 14

D. Perumusan Masalah 14

E. Tujuan Penelitian 15

F. Manfaat Penelitian 15

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori 17

1. Preferensi Konsumen 17

2. Garis Anggaran 21

a. Perubahan Pendapatan 23

b. Perubahan Harga..... 26

c. Pilihan Konsumen..... 28

3. Teori Permintaan 30

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan..... 32

5. Fungsi Permintaan..... 34

6. Konsep Harga Barang Yang Bersangkutan.....	35
7. Konsep Harga Barang Substitusi	40
8. Konsep Pendapatan	44
9. Konsep Selera.....	46
B. Kerangka Konseptual	49
C. Hipotesis	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	56
D. Jenis dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Uji Coba Kuisisioner	59
G. Definisi Operasional	62
H. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	75
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
2. Karakteristik Responden	77
3. Analisis Deskriptif Variabel	79
4. Analisis induktif	105
B. Pembahasan	115
1. Pengaruh Harga Ponsel Nexian Qwerty Terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	115
2. Pengaruh Harga Ponsel IMO Qwerty Terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	116
3. Pengaruh Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	117

4. Pengaruh Selera Konsumen Terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	118
5. Pengaruh Harga Ponsel Nexian Qwerty, Harga Ponsel IMO Qwerty, Pendapatan dan Selera Konsumen Terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	120

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	122
B. Saran-saran	124

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	128
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Permintaan Ponsel Nexian QWERTY Tahun 2009 sampai Tahun 2010	5
2. Perkembangan Jumlah Permintaan Ponsel IMO QWERTY Tahun 2009 sampai Tahun 2010	7
3. Harga Ponsel Nexian QWERTY dan Ponsel IMO QWERTY Tahun 2010 (Bulan Juni).....	8
4. Sampel Jumlah Pendapatan Rumah Tangga dan Jumlah Ponsel Nexian QWERTY yang dimiliki Pada Kelurahan Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara per Bulan.....	11
5. Hasil Uji Validitas	61
6. Hasil Uji Reliability	62
7. Tingkat Ketercapaian Responden.....	68
8. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	77
9. Jenis Pekerjaan Konsumen Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	78
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Permintaan Ponsel Nexian Qwerty (Y).....	81
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Harga Ponsel Nexian Qwerty (X_1)	85
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Harga Ponsel IMO Qwerty (X_2).....	90
13. Distribusi Frekuensi Pendapatan Perbulan (X_3).....	95
14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Selera Konsumen (X_4).....	97
15. Uji Multikolinearitas	106
16. Uji Heterokedastisitas.....	107
17. Analisis Regresi Linear Berganda.....	108

18. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	110
19. Hasil Uji t	111
20. ANOVA (<i>analysis of variance</i>).....	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :	
1. Kurva Indiferensi	20
2. Garis Anggaran	22
3. Derivasi Permintaan	24
4. Pergeseran Permintaan Konsumen dan Perubahan Pendapatan.....	27
5. Memaksimalkan Kepuasan Konsumen	29
6. Pergeseran Kurva Permintaan	31
7. Pergerakan Kurva Permintaan.....	37
8. Pergeseran vs Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan.....	39
9. Efek substitusi dan efek pendapatan	43
10. Kurva Engel	45
11. Kurva Indiferen Selera Konsumen.....	48
12. Kerangka Konseptual Analisis Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
1. Tabulasi Data Uji Coba	129
2. Tabulasi Data Penelitian.....	130
3. Hasil Uji Coba Dengan Menggunakan SPSS For Windows 15.....	134
4. Hasil Regresi Dengan Menggunakan SPSS For Windows 15	139
5. Tabel T	147
6. Tabel F.....	150
7. Kisi-Kisi Penelitian	153
8. Angket Penelitian	154
9. SK Pembimbing 1	158
10. SK Pembimbing 2	159
11. Surat Observasi/ Penelitian	
Pada Sinar Telekomunikasi Seluler Pondok Kota Padang	160
12. Surat Rekomendasi Pemerintah Kota Padang	
Kantor Kesbangpol (Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan	
Masyarakat)	161
13. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kota Padang	
Kecamatan Padang Utara	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi, saat ini sudah mengalami berbagai banyak kemajuan yang sangat pesat. Berbagai macam teknologi komunikasi yang berkembang pesat pada abad ke-21, telah berimbas kepada berbagai sendi kehidupan manusia secara global. Segala aktifitas yang berjalan tidak bisa terlepas dari imbas perkembangan teknologi. Beragam perangkat komunikasi yang diciptakan mampu memenuhi kebutuhan manusia. Mereka yang menikmati semua kemajuan teknologi komunikasi sekarang ini akan merasakan betapa menyenangkan dan nyamannya bisa bekerja di mana saja atau menikmati apa saja. Dengan adanya teknologi komunikasi tersebut, segala sesuatu menjadi lebih praktis dan efisien untuk dikerjakan.

Telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan Telepon Seluler (Ponsel) merupakan salah satu bagian dari kemajuan teknologi komunikasi. Telepon seluler adalah alat komunikasi modern tanpa kabel (*Nir-Cabel*) yang mengandalkan teknologi satelit (*Satellite Technology*). Telepon seluler atau yang lebih dikenal dengan ponsel dari dulu hingga sekarang telah mengalami banyak perubahan baik teknologinya yang dulu hanya di gunakan sebagai alat untuk komunikasi dan SMS (*Short Message Service*) saja, sekarang sudah banyak berbagai perangkat baru yang diciptakan untuk melengkapi fitur telepon seluler yang sudah ada sebelumnya.

Telepon seluler sekarang sudah dapat dipakai untuk bertukar data atau bahkan untuk memotret, sedangkan dari bentuk fisiknya mulai dari berat dan besar hingga yang seukuran korek api. Dari semua perkembangan tersebut tetap saja dipertahankan teknologi dasarnya yaitu bagaimana ponsel menerima sinyal dan mengirim sinyal.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, semakin banyak jenis telepon seluler yang beredar. Jika pada awalnya hanya terdapat dua jenis telepon seluler yaitu Nokia dan Ericsson sekarang sudah banyak jenis baru yang beredar. Sebut saja seperti Blackberry, Sony Ericsson, Samsung, Siemens, Motorola, Philips, Nexian, IMO, K-Touch, D-One, ZTE, Asiafone, Venera Voyager dan lain sebagainya. Masing-masing jenis ponsel tersebut memiliki kelebihan atau spesifikasi yang berbeda-beda.

Dari segi design ponsel, juga terdapat banyak kemajuan. Misalnya saja *keypad* atau tombol pada ponsel yang pada awalnya adalah menggunakan tombol standar, sekarang mulai beralih menjadi tombol atau *keypad* QWERTY. QWERTY adalah tombol pada ponsel yang susunannya menyerupai susunan atau tata letak tombol pada *keyboard* computer. Tujuan dari dibuatnya model tombol atau *keypad* ini adalah untuk memudahkan konsumen dalam mengetik sms, membuat email, dan lain sebagainya. Dengan semakin lengkapnya spesifikasi yang dimiliki berbagai jenis ponsel tersebut, membuat minat masyarakat untuk memiliki ponsel tersebut semakin besar.

Oleh sebab itu, masyarakat sekarang tidak hanya menggunakan telepon seluler sebagai alat untuk berkomunikasi saja, tetapi masyarakat juga

memerlukan teknologi komunikasi yang lebih praktis dan cerdas serta didukung fitur-fitur yang dapat memberikan lebih banyak kemudahan sehingga mereka lebih mudah menjalankan kegiatannya.

Perilaku konsumen yang berubah inilah yang sangat mempengaruhi selera konsumen dalam memilih sarana mobilitasnya. Saat ini konsumen cenderung memilih telepon seluler yang canggih, multifungsi, harga terjangkau, bisa *browsing* internet, *email*, dapat berfungsi sebagai kamera, memiliki fasilitas video, media transfer data, dan berbagai fitur lainnya, sehingga menuntut produsen untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan terhadap konsumen di tengah persaingan yang semakin ketat.

Untuk jenis telepon selulerpun, selera konsumen sudah mulai bergeser. Salah satu pemicunya adalah munculnya model-model ponsel baru. Pada akhir tahun 2007 Industri Telepon seluler Cina mulai masuk ke ke pasar Indonesia. Ponsel China berhasil meraih kepopuleran yang luar biasa. Penjualan telah jauh melampaui para kompetitor termasuk dari Eropa. Cina dilaporkan berhasil mengekspor sebanyak 533 juta ponsel senilai US\$ 38.5 miliar pada tahun 2008. Company Esand Market melaporkan miliaran dolar mengalir ke Cina setelah pengiriman ponsel ke berbagai negara. Selama pertengahan tahun 2009 terekspor 237 juta ponsel dengan nilai US\$ 16,1 miliar. (dikutip dari Celular-News.com).

Trend Blackberry dengan tipikal Ponsel keypad QWERTY, yang belakangan ini telah menjadi trend yang sangat berpengaruh bagi masyarakat menjadi sebuah awal dari kemunculan ponsel QWERTY buatan Cina. Harga

Blackberry yang relatif mahal berkisaran 2 sampai 6 jutaan membuat tidak semua lapisan masyarakat dapat membeli ponsel anyar buatan Amerika tersebut. Berbeda dengan ponsel buatan Cina yang relatif murah. Hanya dengan kisaran dana 600 ribu hingga 1 jutaan, konsumen sudah bisa memiliki sebuah ponsel dengan tampilan layaknya blackberry.

Di Kota Padang sendiri, selama 1 tahun terakhir keberadaan ponsel Cina sudah sangat diterima oleh konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan ponsel produksi Cina. Imbas dari demam Blackberry dan ketertarikan para pengguna ponsel pada dunia maya atau internet, menjadikan ponsel Qwerty produksi Cina semakin menjadi trend di Kota Padang.

Salah satu ponsel yang paling diminati oleh konsumen adalah ponsel Nexian Qwerty produksi Cina. Ponsel Nexian Qwerty merupakan ponsel pertama buatan Cina bertipikal *Keypad* QWERTY yang masuk dalam pasar ponsel di Indonesia. Sebagai pelopor ponsel Qwerty, Nexian Qwerty langsung menjadi trend baru dalam dunia ponsel. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya permintaan konsumen terhadap ponsel ini. Bahkan penjualan ponsel Nexian Qwerty dapat mengungguli penjualan competitor ponsel asal Eropa dan Amerika seperti Nokia dan Blackberry yang sebelumnya telah lebih dulu dikenal dan digunakan oleh konsumen ponsel bertipikal Qwerty.

Sampai pada akhir tahun 2009 permintaan konsumen terhadap ponsel Nexian Qwerty mengalami peningkatan yg cukup pesat. Hal ini

ditunjukkan dengan semakin banyaknya konsumen yang menggunakan ponsel Nexian Qwerty tersebut.

Hingga akhir bulan Mei tahun 2010, permintaan konsumen terhadap Ponsel Nexian Qwerty, mengalami peningkatan yang cukup besar setiap bulannya. Hal ini ditunjukkan dengan data penjualan yang diperoleh dari hasil survei peneliti pada Sumber Telekomunikasi Seluler Padang, sebagai salah satu distributor terbesar Ponsel Qwerty Produksi Cina di Kota Padang.

Dengan memperhatikan jumlah permintaan konsumen terhadap Ponsel Nexian Qwerty, maka dapat dilihat kurang lebih satu tahun belakangan ini perkembangan jumlah permintaan Ponsel Nexian Qwerty cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat dari bulan ke bulan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Permintaan Ponsel Nexian QWERTY Tahun 2009 sampai Tahun 2010

Bulan/ Tahun	Jumlah Permintaan	Pertumbuhan (%)
Agustus 2009	25	-
September 2009	28	12%
Oktober 2009	20	-28,57%
November 2009	30	50%
Desember 2009	39	30%
Januari 2010	42	7,69%
Februari 2010	44	4,76%
Maret 2010	51	15,90%
April 2010	60	17,64%
Mei 2010	67	11,67%
Jumlah	406	

Sumber: Sinar Telekomunikasi Seluler Pondok-Padang

Pada Tabel 1, dapat diketahui perkembangan jumlah permintaan konsumen terhadap Ponsel Nexian Qwerty pada bulan Agustus tahun 2009

hingga bulan Mei tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Data dalam Tabel 1, memperlihatkan bahwa pada tahun 2009 terdapat peningkatan jumlah permintaan terhadap Ponsel Nexian Qwerty yang besar pada bulan November yaitu sebanyak 30 unit dengan tingkat pertumbuhan sebesar 50 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya harga jual Ponsel Nexian Qwerty sehingga permintaan masyarakat terhadap Ponsel tersebut meningkat.

Sedangkan pada tahun 2010, jumlah permintaan terhadap Ponsel Nexian Qwerty yang terbanyak terjadi pada bulan Mei sebanyak 67 unit dengan tingkat pertumbuhan sebesar 11,67 persen. Kemudian penurunan permintaan terhadap Ponsel Nexian Qwerty pada tahun 2009 terjadi pada bulan Oktober sebanyak 20 unit sehingga pertumbuhannya menurun dari bulan sebelumnya sebesar 12 persen menjadi -28,57 persen. Kemungkinan penurunan permintaan terhadap Ponsel Nexian Qwerty disebabkan karena masuknya pesaing baru dalam Ponsel berjenis Qwerty yang juga menawarkan harga yang cukup murah. Sebut saja seperti Samsung, Siemens, Motorola, Philips dan LG.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti ponsel IMO Qwerty juga banyak diminati dipasaran. Dengan bandrol harga yang cukup murah membuat permintaan untuk jenis ponsel ini juga cukup tinggi. Dengan fitur yang cukup lengkap dan relatif hampir sama dengan Ponsel Nexian Qwerty, kategori ponsel ini cukup mampu menarik minat konsumen untuk

membeli Ponsel IMO Qwerty. IMO merupakan ponsel Qwerty produksi Cina nomor dua yang dipasarkan di Indonesia setelah Ponsel Nexian Qwerty.

Berikut ini dapat dilihat jumlah permintaan konsumen terhadap Ponsel IMO Qwerty, bila dibandingkan dengan jumlah permintaan Ponsel Nexian QWERTY, jumlah permintaan Ponsel IMO Qwerty masih berada dibawah, namun Ponsel ini dapat menyaingi penjualan Ponsel-Ponsel tenar asal Eropa dan Amerika seperti Nokia dan Blackberry. dapat dilihat kurang lebih satu tahun belakangan ini perkembangan jumlah permintaan Ponsel IMO Qwerty juga cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat dari bulan ke bulan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Permintaan Ponsel IMO QWERTY Tahun 2009 sampai Tahun 2010

Bulan/ Tahun	Jumlah Permintaan	Pertumbuhan (%)
Oktober 2009	14	-
November 2009	18	28,57%
Desember 2009	22	22,22%
Januari 2010	33	50%
Februari 2010	38	15,15%
Maret 2010	39	2,63%
April 2010	41	5,12%
Mei 2010	44	7,31%
Jumlah	249	11,67%

Sumber: Sinar Telekomunikasi Seluler Pondok-Padang

Pada Tabel 2, dapat diketahui perkembangan jumlah permintaan konsumen terhadap Ponsel IMO Qwerty pada bulan Oktober tahun 2009 hingga bulan Mei tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Data dalam Tabel 2, memperlihatkan bahwa pada tahun 2009 terdapat peningkatan jumlah permintaan terhadap Ponsel IMO Qwerty yang

besar. Pada tahun 2009, jumlah permintaan terhadap Ponsel IMO Qwerty yang terbanyak terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 22 unit dengan tingkat pertumbuhan sebesar 22,22 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya harga jual Ponsel IMO Qwerty sehingga permintaan masyarakat terhadap Ponsel tersebut meningkat. Kemudian bila dilihat dari tingkat pertumbuhannya, permintaan terhadap Ponsel IMO Qwerty pada tahun 2009 yang tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar 28,57 persen.

Data dalam Tabel 2, memperlihatkan bahwa pada tahun 2010 jumlah permintaan terhadap Ponsel IMO Qwerty yang terbanyak terjadi pada bulan Mei sebanyak 44 unit dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,31 persen.

Kemudian bila dilihat dari tingkat pertumbuhannya, jumlah permintaan terhadap Ponsel IMO Qwerty pada tahun 2010 yang tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 15,15 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti menjadikan Ponsel IMO Qwerty sebagai barang substitusi (barang pengganti). Untuk lebih jelasnya, pada Tabel 3 berikut ini dapat dilihat data Harga Ponsel Nexian Qwerty dan Ponsel IMO Qwerty yang beredar di Kota Padang.

Tabel 3. Harga Ponsel Nexian QWERTY dan Ponsel IMO QWERTY Tahun 2010 (Bulan Juni)

No.	Jenis/ Merk Ponsel	Harga	Jenis/Merk Ponsel	Harga
1	Nexian NX-G900	Rp.1.100.000	IMO B819	Rp.775.000

Sumber : Sinar Telekomunikasi Celuler Pondok-Padang

Pada Tabel 3, memperlihatkan jenis Ponsel Nexian Qwerty dan Ponsel IMO Qwerty. Untuk Ponsel Nexian Qwerty *type* NX-G900 dibandrol

dengan harga Rp.1.100.000. adapun keunggulan fitur yang dimiliki Ponsel ini yaitu, Akses pintas untuk mengganti status pada *Facebook*, layanan *twitter*, layanan *E-buddy*, dual kartu SIM GSM/GSM dan GSM/CDMA, jaringan *Dual GSM 900/1800 Mhz*, pemutar MP3, pemutar video, radio, kamera VGA, GPRS 12, perekam suara, *stereo speaker*, *bluetooth A2DP*, *keypad QWERTY*, bahan pembuat handphone yang tidak terlihat murahan serta sudah termasuk *microSD* sebesar 2GB dalam kotak penjualan.

Kemudian dari segi desain, Ponsel NX-G900 terlihat seperti desain *Blackberry Bold*. NX-G900 hadir dengan dimensi 111,2 mm x 61,2 mm x 13 mm dan berat sebesar 125 gram. NX-G900 memiliki ketebalan yang sama dengan *Blackberry Bold*. NX-G900 terasa kokoh dan nyaman saat pegang. Bagian depan NX-G900 terbuat dari bahan plastik kelas atas yang membuatnya tidak terlihat seperti murahan.

Untuk jenis Ponsel IMO Qwerty type IMO B819, dibandrol dengan harga yang lebih murah yaitu Rp.775.000. dari segi fitur yang dimiliki, Ponsel ini juga memiliki beberapa kesamaan dengan fitur Ponsel Nexian NX-G900. Seperti layanan *Facebook*, layanan *twitter*, layanan *E-buddy*, kemudian untuk teknologi dual kartu SIM, hanya GSM/GSM sedangkan GSM/CDMA belum ada, jaringan *Dual GSM*, pemutar MP3, pemutar video, radio, kamera VGA, perekam suara, *stereo speaker*, *bluetooth*, *keypad QWERTY*, dan *microSD*.

Dari segi desain, Ponsel IMO B819 mempunyai tampilan yang mirip dengan *Blackberry bold*. Lengkap dengan *Trackball* yang menyertainya.

Layarnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan seri Ponsel Nexian NX-G900.

Kedua jenis Ponsel di atas memiliki bandrol harga yang berbeda-beda. Tinggi-rendahnya harga tergantung pada jenis dan spesifikasi yang dimiliki masing-masing Ponsel tersebut.

Selain dari Harga Ponsel Nexian Qwerty, dan harga barang substitusi (Ponsel IMO Qwerty), yang dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah pendapatan konsumen. Jumlah pendapatan konsumen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Untuk itu, pada Tabel 4 disajikan hasil survei pendahuluan Peneliti terhadap konsumen yang menggunakan Ponsel Nexian Qwerty. Dengan menggunakan metode sampel, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 Kepala Keluarga pada Kelurahan Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

Pada Tabel 4 dapat dilihat, dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki pendapatan lebih besar adalah keluarga D dengan jumlah pendapatan perbulan sebesar Rp. 6.000.000,-. Keluarga ini memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang dan yang menggunakan Ponsel Nexian Qwerty sebanyak 2 orang, dan 1 orang menggunakan Ponsel I-Phone 3G. Sedangkan pendapatan terendah adalah Keluarga I dengan jumlah pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.750.000,- yang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 orang dan memakai Ponsel Nexian Qwerty sebanyak 2 unit.

Tabel 4 dibawah juga memperlihatkan bahwa beberapa rumah tangga ada yang menggunakan Ponsel lain selain Nexian dan bahkan ada rumah tangga yang tidak menggunakan Ponsel Nexian.

Tabel 4. Sampel Jumlah Pendapatan Rumah Tangga per Bulan dan Jumlah Ponsel Nexian Qwerty yang dimiliki Pada Kelurahan Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara

No	Rumah Tangga	Pendapatan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah/ Unit Ponsel Nexian	Jumlah/ Unit Ponsel Lain
1	Keluarga A	2.700.000	3	2	1 Ponsel Nokia
2	Keluarga B	1.900.000	4	1	2 Ponsel Nokia
3	Keluarga C	3.000.000	3	1	1 Ponsel K-touch
4	Keluarga D	6.000.000	5	2	1 Ponsel I-Phone 3G
5	Keluarga E	2.000.000	4	2	1 Ponsel Sony Ericson
6	Keluarga F	2.500.000	2	-	2 Ponsel Nokia
7	Keluarga G	3.000.000	3	-	1 Ponsel Nokia dan 1 Ponsel Esia
8	Keluarga H	3.500.000	4	2	-
9	Keluarga I	1.750.000	3	2	-
10	Keluarga J	2.500.000	5	-	2 Ponsel Nokia Qwerty

Sumber : Wawancara tahun 2010

Berdasarkan hasil survei Peneliti, Keluarga A menggunakan 2 Ponsel Nexian dan 1 Ponsel Nokia. Kemudian keluarga B hanya menggunakan 1 Ponsel Nexian dan 2 Ponsel Nokia.

Sementara pada keluarga F, keluarga G dan keluarga J tidak ada yang menggunakan Ponsel Nexian. Keluarga F menggunakan 2 Ponsel Nokia sedangkan Keluarga J menggunakan 2 Ponsel Nokia yang *bertypikal* Qwerty seperti Ponsel Nexian. Lalu keluarga G menggunakan 1 Ponsel Nokia dan 1 Ponsel CDMA Esia. Dari hasil wawancara peneliti, ketiga keluarga ini lebih memilih menggunakan Ponsel Nokia selain karena *merk*

yang sudah terkenal, dari segi kualitas Ponsel Nokia juga jauh lebih terjamin. Kemudian untuk anggota keluarga G yang memilih menggunakan Ponsel CDMA Esia, dikarenakan tarif telepon Ponsel ini sangat murah baik kesesama CDMA, maupun kenomor GSM operator mana saja.

Hal lain yang juga menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli Ponsel Nexian QWERTY adalah teknologi *Dual SIM Card* (dua kartu SIM pada satu Ponsel), baik GSM-GSM maupun GSM-CDMA (saat ini belum ada yang CDMA-CDMA). Pada awalnya menggunakan sistem *switch* (salah satu aktif), tetapi akhir-akhir ini kebanyakan sudah menerapkan sistem *Two-On*, artinya bisa aktif keduanya.

Berdasarkan uraian fenomena dan fakta yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana variabel-variabel ekonomi dapat mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty dalam penelitian yang berjudul **"ANALISIS PERMINTAAN PONSEL NEXIAN QWERTY DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh harga Nexian Qwerty terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Pengaruh harga IMO Qwerty terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Pengaruh harga Ponsel Blackberry terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
4. Pengaruh harga Ponsel QWERTY Samsung, Siemens, Motorola, Philips dan LG terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
5. Pengaruh teknologi *Dual SIM Card* dan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
6. Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
7. Pengaruh jumlah pengeluaran keluarga terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
8. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
9. Pengaruh selera konsumen terhadap jumlah permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh harga Ponsel Nexian Qwerty, harga Ponsel IMO Qwerty, pendapatan masyarakat dan selera konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauhmana harga Nexian Qwerty mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Sejauhmana harga IMO Qwerty mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Sejauhmana pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
4. Sejauhmana selera konsumen mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ?
5. Sejauhmana harga Nexian Qwerty, harga IMO Qwerty, pendapatan masyarakat dan selera konsumen mempengaruhi permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh harga Nexian Qwerty terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Pengaruh harga IMO Qwerty terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
4. Pengaruh selera konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
5. Pengaruh harga Nexian Qwerty, harga barang substitusi/IMO Qwerty, pendapatan masyarakat dan selera konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis,
 - a. Sebagai bahan masukan guna meningkatkan pengembangan diri dan wawasan penulis dalam penulisan ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata satu (S1) di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang..

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah industri seluler dan ekonomi mikro.
3. Bagi Pemerintah, khususnya pemda dan instansi terkait sebagai alat pengambilan kebijaksanaan untuk pengembangan industri telepon seluler di Kota Padang.
4. Dapat memberikan manfaat bagi pelaku industri seluler produksi Cina di kota Padang
5. Sebagai bahan landasan atau perbandingan serta tambahan wawasan berfikir bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Preferensi Konsumen

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64), Preferensi Konsumen adalah langkah dalam menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka satu barang daripada barang lain.

Dalam preferensi konsumen ada istilah keranjang pasar atau kumpulan (*market basket*) yaitu sebuah daftar dari jumlah spesifik satu atau lebih barang. Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:82) keranjang pasar yang maksimal harus memenuhi dua syarat :

- a. Harus berada pada garis anggaran.
- b. Harus memberikan kombinasi barang dan jasa yang paling disukai kepada konsumen.

Ada 3 asumsi dasar mengenai preferensi orang untuk satu keranjang pasar. Asumsi ini berlaku untuk banyak orang dalam berbagai situasi :

- a. Kelengkapan : preferensi diasumsikan lengkap. Dengan kata lain, konsumen dapat membandingkan dan menilai semua keranjang pasar. Preferensi ini mengabaikan biaya.
- b. Transitivitas : preferensi yang transitif. Transitivitas berarti bahwa jika seseorang konsumen lebih suka keranjang pasar A daripada B, dan lebih suka B daripada C, maka konsumen itu dengan sendirinya lebih suka A daripada C. Transitivitas ini merupakan hubungan yang normal karenanya perlu bagi rasionalitas konsumen.
- c. Lebih baik berlebih daripada kurang : semua barang adalah “baik” yaitu barang yang diinginkan, sehingga dengan mengesampingkan biaya, konsumen selalu menginginkan

lebih banyak untuk setiap barang. Konsumen tidak akan pernah puas atau kenyang ; lebih banyak selalu lebih menguntungkan, meskipun lebih untungnya sedikit saja.

Kendala anggaran (*budget constraints*) adalah kendala-kendala yang dihadapi konsumen akibat keterbatasan pendapatan. Kendala anggaran dijelaskan melalui garis anggaran, yang merupakan semua kombinasi barang di mana jumlah total uang yang dikeluarkan sama dengan pendapatan.

Jadi, dengan diketahuinya preferensi dan kendala anggaran, maka dapat ditentukan bagaimana konsumen secara individu memilih jumlah dari setiap barang yang akan dibelinya. Diasumsikan bahwa konsumen membuat pilihan dengan cara rasional yakni bahwa mereka memilih barang untuk memaksimalkan kepuasan yang dapat dicapainya, dengan anggaran yang terbatas.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:82) keranjang pasar yang maksimal harus memenuhi 2 syarat, yaitu harus berada pada garis anggaran. Untuk penyederhanaannya, bahwa setiap pendapatan dibelanjakan sekarang. Yang kedua yaitu harus memberikan kombinasi barang dan jasa yang paling disukai konsumen. Dengan syarat ini pemaksimuman kepuasan konsumen dapat ditentukan.

Kurva Indiferensi

Menurut Mankiw (2006:573), mengungkapkan bahwa *indifferent curve* memiliki empat karakteristik, yaitu:

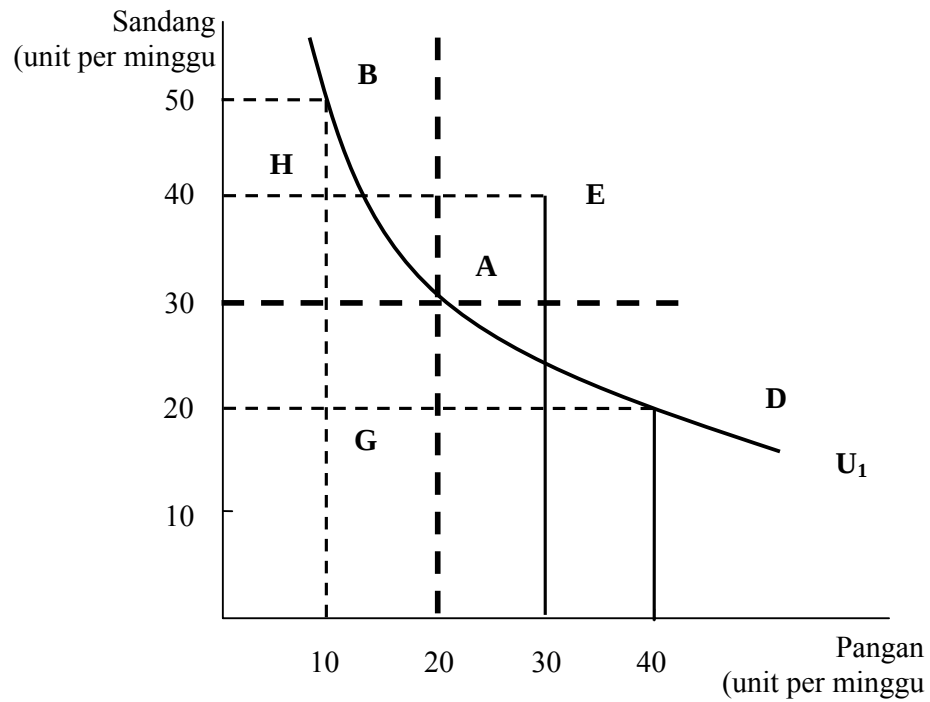
- 1) Kurva indifferen yang lebih tinggi lebih disukai dari pada kurva yang lebih rendah. Konsumen biasanya lebih suka mengkonsumsi barang dalam jumlah banyak.

- 2) Kurva indifferen selalu miring ke bawah. Kemiringan ini mencerminkan tingkatan di mana konsumen bersedia mensubstitusi barang yang satu dengan barang yang lainnya, sehingga apabila jumlah barang yang satu dikurangi, maka jumlah barang yang lainnya harus ditingkatkan.
- 3) Kurva indifferent tidak saling berpotongan. Hal ini disebabkan oleh asumsi sebelumnya yang menyatakan bahwa, konsumen selalu lebih suka mengonsumsi barang yang lebih banyak
- 4) Kurva indifferen selalu melengkung ke bawah. Kemiringan ini merupakan tingkat substitusi marginalnya.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:66-68) Kurva indifferensi adalah suatu kurva yang menunjukkan semua kombinasi keranjang pasar yang menunjukkan semua kombinasi keranjang pasar yang memberi konsumen tingkat kepuasan yang sama. Dengan ketiga asumsi tentang preferensi, kita tahu bahwa seorang konsumen selalu dapat menyatakan preferensinya untuk satu keranjang pasar dibanding yang lainnya atau tidak acuh diantara keduanya. Informasi ini kemudian dapat dipakai untuk memeringkat semua pilihan konsumen. Untuk melihatnya dalam bentuk grafik, kita berasumsi bahwa hanya ada dua barang, yaitu pangan dan sandang yang tersedia untuk dikonsumsi.

Pada gambar 1 di bawah ini, menunjukkan kurva indifferensi yang dinyatakan dengan U_1 , yang melewati titik-titik A, B dan D. Sumbu horizontal mengukur jumlah unit makanan yang dibeli setiap minggu dan sumbu vertikal mengukur jumlah unit sandang. Keranjang pasar A, dengan 20 unit pangan dan 30 sandang lebih disukai daripada keranjang pasar G karena A berisi lebih banyak pangan dan lebih banyak sandang.

Demikian pula keranjang pasar E, yang berisikan lebih banyak pangan dan sedikit sandang lebih disukai daripada A.



Gambar 1. Kurva Indiferensi

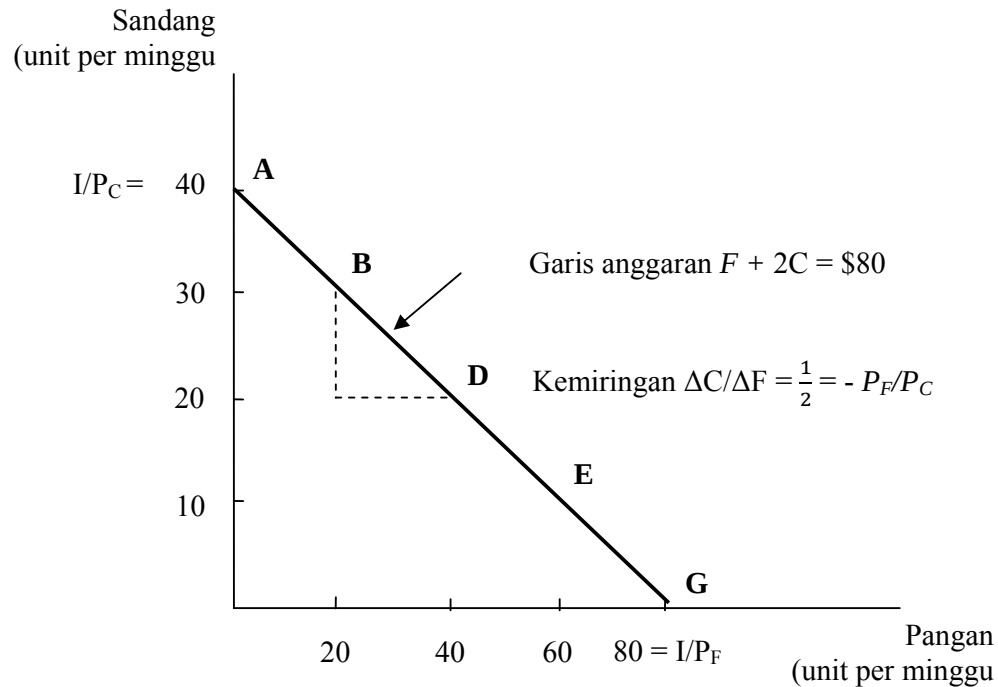
Gambar 1 di atas menunjukkan kurva indiferensi seseorang, U_1 menunjukkan semua keranjang pasar yang memberikan tingkat kepuasan yang sama seperti yang diberikan oleh keranjang pasar A. ini mencakup keranjang pasar B dan D. Orang tersebut lebih suka keranjang pasar E yang letaknya di atas U_1 daripada A, tetapi lebih suka A dari pada H atau G yang letaknya di bawah U_1 .

2. Garis Anggaran

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:78) garis anggaran adalah semua kombinasi barang di mana jumlah total uang yang dikeluarkan sama dengan pendapatan. Untuk melihat bagaimana kendala anggaran membatasi pilihan konsumen, dapat kita contohkan pada seorang konsumen yang mempunyai pendapatan tetap (I), yang dapat dibelanjakan untuk sandang (C) dan pangan (F). Harga masing-masing barang itu dinyatakan dengan P_F dan P_C . Maka $P_F F$ (yaitu harga pangan kali jumlahnya) adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk pangan dan $P_C C$ adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk sandang. Jadi, kombinasi antara pangan dan sandang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P_F F + P_C C = I \dots\dots\dots(2.1)$$

Pada gambar 2 di bawah ini, menggambarkan garis anggaran untuk pasar. Ketika konsumen mengorbankan satu unit sandang maka akan menghemat sebesar \$2 sehingga dapat membeli satu unit pangan dengan harga \$1, jadi jumlah sandang yang diserahkan untuk pangan sepanjang garis anggaran haruslah sama di mana pun juga. Akibatnya, garis anggaran merupakan garis lurus dari titik A ketitik G. untuk keadaan yang khusus ini, persamaan garis anggaran adalah $F + 2C = \$80$



Gambar 2. Garis Anggaran

Pada gambar 2 di atas menggambarkan perpotongan garis anggaran yang dinyatakan oleh keranjang pasar A, yang mana sementara bergerak melalui garis tersebut dari keranjang pasar A ke keranjang pasar G. konsumen membelanjakan lebih sedikit untuk pangan dan lebih banyak untuk sandang.

Garis anggaran konsumen di atas menggambarkan kombinasi barang yang dapat dibeli bila diketahui pendapatan konsumen dan harga dari barang tersebut. Garis AG (yang melewati titik-titik B, D dan E) menunjukkan anggaran dari pendapatan \$80, harga pangan $P_F = \$1$ per unit dan harga sandang $P_C = \$2$ per unit. Kemiringan garis anggaran dengan mudah terlihat bahwa tambahan sandang yang harus dilepaskan untuk mengkonsumsi tambahan satu unit pangan adalah perbandingan harga pangan terhadap harga

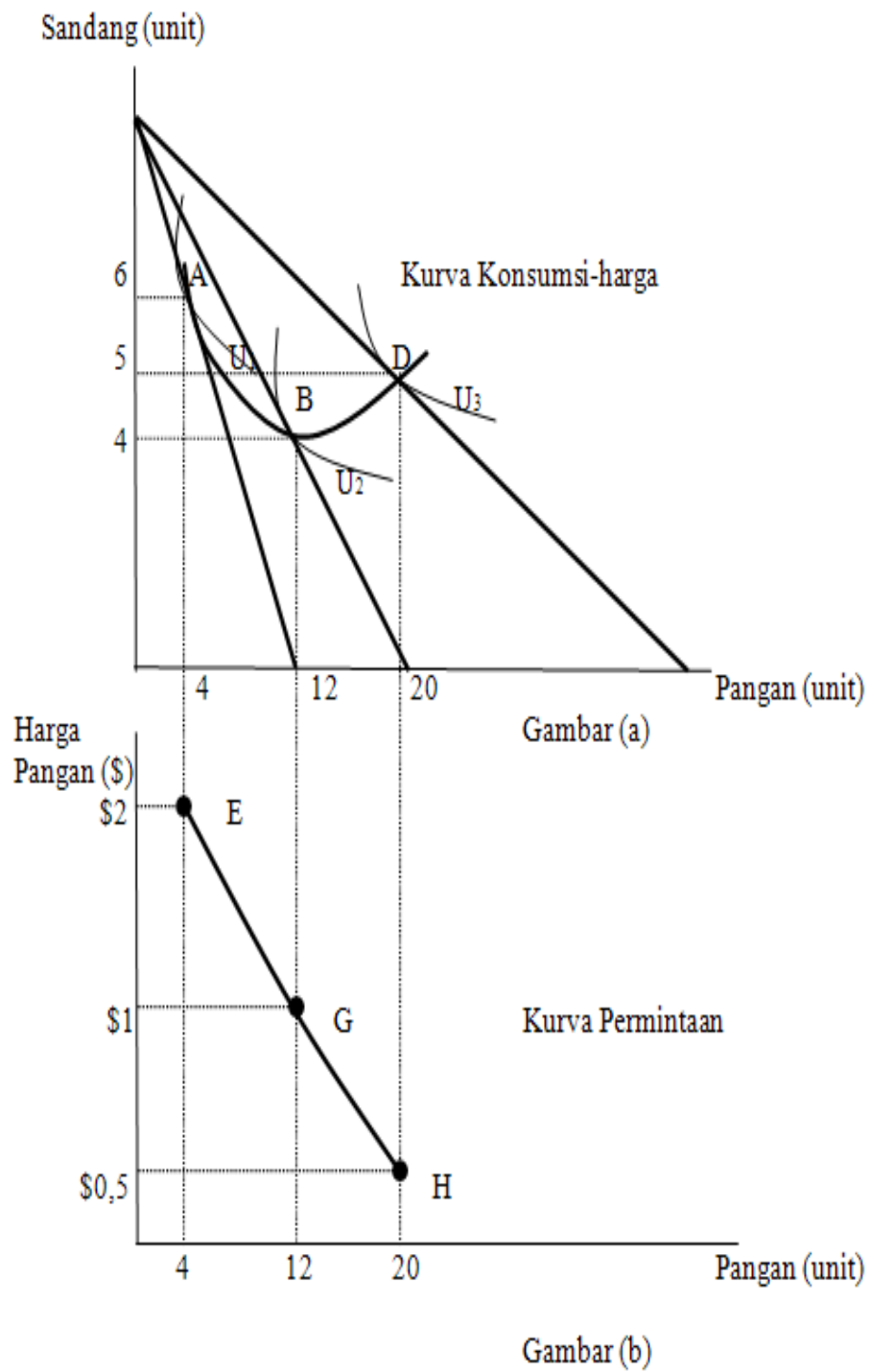
sandang ($\$1/\$2 = \frac{1}{2}$). Karena sandang harganya \$2 per unit, sedangkan pangan hanya \$1 per unit, $\frac{1}{2}$ unit sandang harus dilepaskan untuk mendapatkan 1 unit pangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita telah melihat bahwa garis anggaran tergantung pada pendapatan dan harga barang mP_F dan P_C . oleh karena itu, mari kita lihat bagaimana perubahan-perubahan itu mempengaruhi garis anggaran.

a. Perubahan Harga

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:106) kurva konsumsi-harga adalah kurva yang menunjukkan kombinasi utilitas maksimal dari dua barang karena harga satu barang berubah. Dari kurva konsumsi dapat diderivasi kurva permintaan seorang konsumen.

Kurva permintaan perorangan berkaitan dengan jumlah suatu barang yang akan di beli oleh seorang konsumen untuk harga barang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva permintaan berikut (Pindyck dan Rubinfeld, 2003:106) :



Gambar 3. Derivasi Permintaan

Gambar 3 di atas menunjukkan pilihan-pilihan konsumsi yang dibuat seseorang ketika mengalokasikan sejumlah pendapatan tetap antara dua barang selagi harga pangan berubah. Mula-mula harga pangan \$1, harga sandang \$2, dan pendapatan konsumen tetap, pilihan konsumsi yang memaksimalkan utilitas adalah pada gambar (a), disini konsumen membeli 12 unit pangan dan 4 unit sandang yang mencapai tingkat utilitas U_2 . Kemudian pada gambar (b) menunjukkan hubungan antara pangan dan jumlah permintaan sedangkan sumbu horizontal mengukur jumlah pangan yang dikonsumsi dan sumbu vertikal mengukur harga pangan. Titik B dan G saling bersesuaian, pada titik G harga pangan \$1 dan konsumen membeli 12 unit pangan. Misalnya harga pangan menjadi \$2 maka gambar (a) menunjukkan garis yang lebih curam sebelumnya, harga pangan yang relatif lebih mahal telah menambah curam *budget line* sehingga saat ini konsumen hanya memiliki utilitas maksimum pada titik A, dengan kurva indifferensi U_1 dan menurunkan daya beli konsumen akan pangan menjadi 4 unit dan sandang 6 unit. Sedangkan ketika harga pangan turun menjadi \$0,5 maka kecuraman *budget line* berkurang jauh yang menyebabkan utilitas maksimum yang lebih tinggi pada titik D dan kurva indifferensial U_3 sehingga saat ini dengan harga pangan \$0,5 akan mendapatkan 20 unit pangan dan 5 unit sandang. Dari gambar 3 di atas Pindyck dan Rubinfeld (2003:108) menyimpulkan :

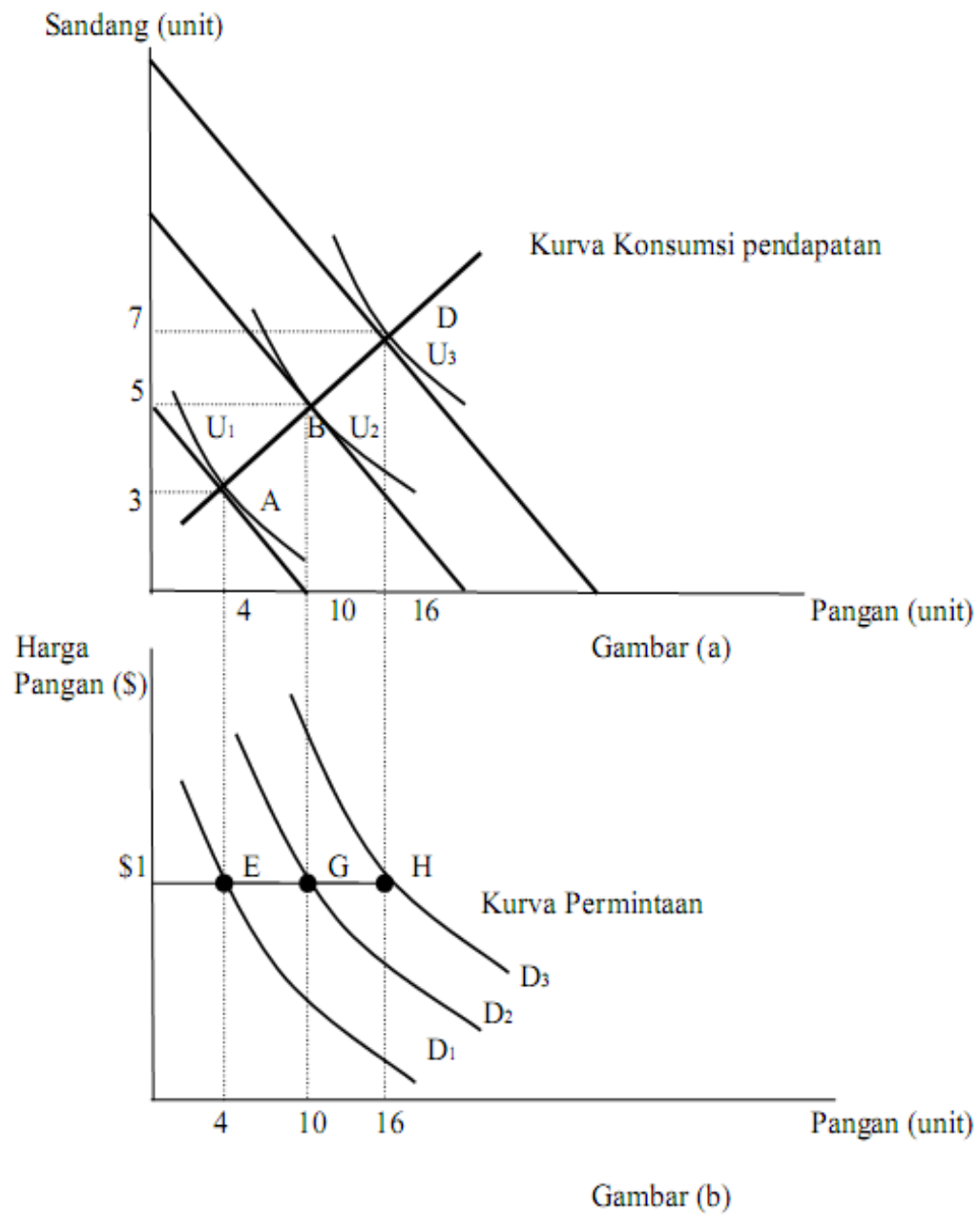
- a. Tingkat utilitas yang dapat dicapai akan berubah karena adanya pergerakan sepanjang kurva, makin rendah harga produk, maka makin tinggi tingkat utilitasnya.

- b. Pada setiap titik kurva permintaan, konsumen memaksimalkan utilitas dengan memenuhi persyaratan bahwa tingkat substitusi untuk sandang adalah sama dengan rasio harga pangan dan sandang.

b. Perubahan Pendapatan

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan keatas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan keatas permintaan berbagai jenis barang.

Untuk perubahan pendapatan, dapat di analisis dengan cara yang hampir sama dengan perubahan harga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kurva permintaan berikut dimana terdapat unsur perubahan pendapatan (Pindyck dan Rubinfeld, 2003:109):



Gambar 4. Pergeseran Permintaan Konsumen dan Perubahan Pendapatan

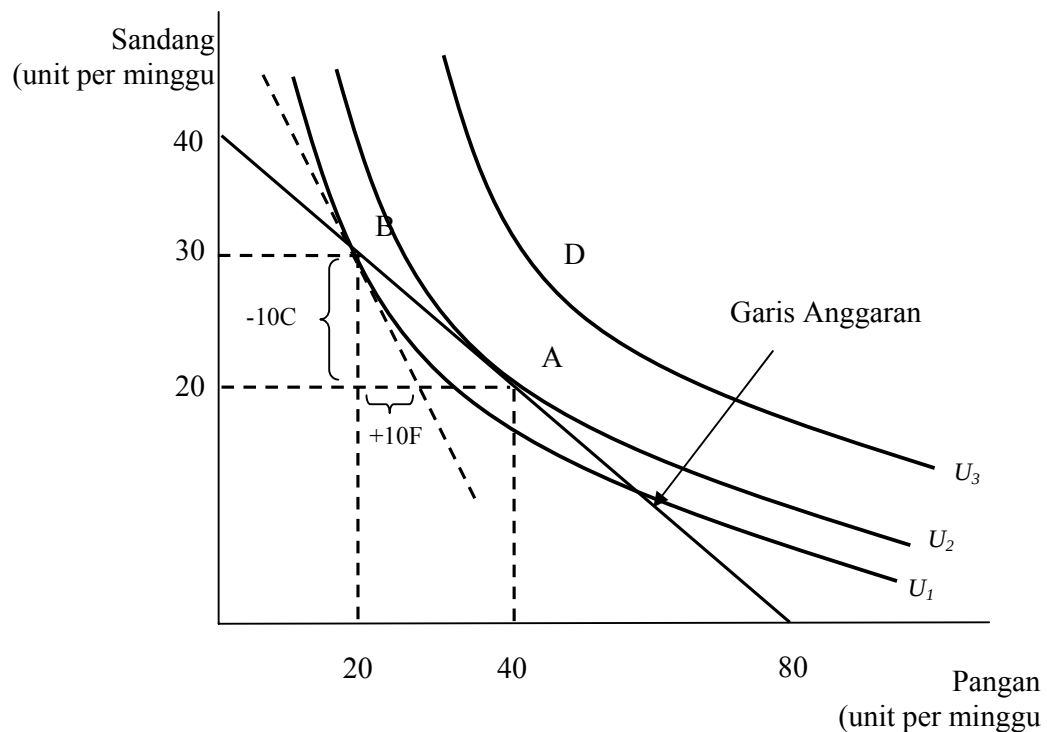
Kurva permintaan D1 adalah kurva yang melukiskan pendapatan tetap, jika diasumsikan harga tetap maka titik E merupakan titik normal konsumsi serta utilitas maksimal terdapat pada titik A dengan 3 sandang dan 4 pangan. Namun jika terjadi peningkatan pendapatan konsumen maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan pada titik G yaitu garis D2, sehingga utilitas maksimal saat ini berada pada titik U2 sehingga konsumen mampu membeli 10 unit pangan dan 5 unit sandang. Jika terjadi peningkatan pendapatan lagi maka utilitas maksimal terdapat pada titik D dan kurva permintaan bergerak ke kanan pada titik H yaitu pada garis D3, sehingga konsumen dapat memiliki 16 unit pangan dan 7 sandang.

Jadi dengan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat maka dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu jenis barang. Semakin besar jumlah pendapatan masyarakat maka semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang digunakan untuk konsumsi. Daya beli pendapatan tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa banyak jumlah barang yang dapat dibeli.

c. Pilihan Konsumen

Pindyck dan Rubinfeld (2003:82) Dengan diketahuinya preferensi dan kendala anggaran, kita sekarang dapat menentukan bagaimana konsumen secara individu memilih jumlah dari setiap barang yang akan dibelinya.

Dalam contoh pangan dan sandang, kita dapat menggambarkan secara grafik pemecahan dari masalah pilihan konsumen ini. Pada gambar 5 di berikut, menunjukkan bagaimana masalah tersebut diselesaikan. Pada gambar 5, terdapat tiga kurva indiferensi yang menggambarkan preferensi konsumen untuk pangan dan sandang. Dari tiga kurva tersebut, yang paling luar U_3 , memberikan kepuasan yang paling besar, kurva U_2 memberikan kepuasan nomor dua dan kurva U_1 yang paling sedikit.



Gambar 5. Memaksimalkan Kepuasan Konsumen

Pada gambar 5 di atas, titik B pada kurva indiferensi U_1 bukanlah pilihan yang paling disukai, karena realokasi pendapatan yang lebih banyak dibelanjakan untuk pangan dan kurang untuk sandang dapat meningkatkan kepuasan konsumen. Secara khusus, dengan bergerak ke

titik A, konsumen membelanjakan jumlah uang yang sama dan mencapai satu tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari kurva indiferensi U_2 . Titik D pada kurva indiferensi U_3 , mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi tetapi tidak dapat dibeli dengan pendapatan yang tersedia. Karena itu A memaksimalkan kepuasan konsumen.

3. Teori Permintaan

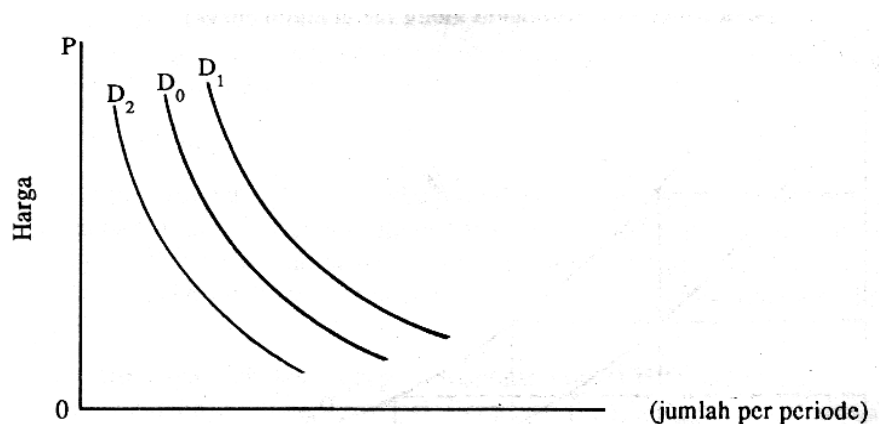
Menurut pengertian sehari-hari permintaan diartikan secara absolut yaitu jumlah barang yang dibutuhkan, kemudian menurut definisinya permintaan adalah banyaknya kesatuan komoditas yang akan dibeli oleh konsumen pada bermacam kemungkinan seperti tingkat harga pada waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu pula. Sedangkan menurut Rosyidi (2003:239) permintaan akan suatu barang adalah jumlah-jumlah barang itu yang pembeli (atau pembeli-pembeli) bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula.

Sementara hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain diasumsikan konstan. Hukum permintaan menjelaskan keterkaitan diantara permintaan suatu barang dengan harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bila harga suatu barang naik, *ceteris paribus*, maka jumlah barang itu yang diminta akan berkurang, dan sebaliknya (Rahardja dan Manurung, 1999:27).

Kemudian Rosyidi (2003:243) menyatakan hukum permintaan adalah apabila harga suatu barang dinaikkan, maka semakin berkurang jumlah yang diminta.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan adalah jumlah barang yang pembeli (atau pembeli-pembeli) bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Dan hukum permintaan menjelaskan hubungan negatif antara harga barang itu sendiri dengan permintaan terhadap barang tersebut.

Kemudian teori permintaan menerangkan sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. Perubahan dalam permintaan baik disebabkan oleh faktor harga maupun faktor non harga akan menyebabkan terjadinya pergeseran dan pergerakan kurva permintaan. Menurut Rahardja dan Manurung (1999:36) pergeseran pada kurva permintaan disebabkan oleh perubahan faktor-faktor non harga. Faktor-faktor non harga misalnya pendapatan konsumen, harga barang substitusi, selera konsumen dan jumlah penduduk. Hal ini dapat digambarkan seperti Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan ke kanan dari D_0 ke D_1 menunjukkan kenaikan dalam permintaan. Pergeseran kurva ke kiri dari D_0 ke D_2 menunjukkan penurunan dalam permintaan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa pada dasarnya berasal dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. Orang mau membeli barang dan jasa serta bersedia membayar harganya karena barang dan jasa tersebut berguna baginya, yaitu dapat memenuhi salah satu kebutuhannya. Dalam hal ini, daya beli masyarakat terhadap suatu barang dan jasa dapat menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Menurut Rase C. Fair dan Karl E. Case (2005:63-65) dari banyak faktor yang mungkin mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap produk tertentu. Kita hanya mempertimbangkan hanya harga produk itu sendiri. Ada faktor penentu lain, yakni pendapatan dan kekayaan rumah tangga, harga barang dan jasa lainnya, cita rasa dan selera, serta perkiraan.

a. Pendapatan dan Kekayaan

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua upah, gaji laba, pembayaran bunga, sewa serta bentuk-bentuk pendapatan lain yang diterima rumah tangga tersebut dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan adalah ukuran arus. Kita harus menentukan periode untuk satuannya, pendapatan perbulan atau pendapatan pertahun.

b. Harga Barang dan Jasa Lain

Tidak ada konsumen yang memutuskan jumlah komoditi yang dibeli tanpa dipengaruhi oleh keputusan lain. Sebaliknya, masing-masing keputusan merupakan bagian dari serangkaian keputusan yang diambil secara simultan.

Bila *peningkatan* harga barang menyebabkan permintaan barang lain *meningkat* (hubungan positif), kita menyebutnya barang substitusi. *Penurunan* harga barang akan menyebabkan *penurunan* permintaan barang-barang substitusinya. Barang substitusi adalah barang yang dapat berfungsi sebagai pengganti bagi barang lain.

c. Selera Konsumen

Selera masyarakat dilatar belakangi oleh aspek sosial dan budaya masyarakat, sehingga permintaan akan suatu barang dalam suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain. Selain sosial budaya, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi selera konsumen dalam memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsi.

d. Ekspektasi

Perubahan yang diramalkan tentang keadaan di masa yang akan datang sangat mempengaruhi permintaan. Jika ramalan tersebut menunjukkan tingginya harga barang di masa yang akan datang maka konsumen akan meningkatkan konsumsinya saat ini guna menghemat di masa yang akan datang.

Apa yang anda putuskan untuk dibeli sekarang ini tentu saja tergantung pada harga dan pendapatan serta kekayaan anda saat ini. Namun, anda mungkin mempunyai harapan juga tentang perubahan harga dimasa mendatang dan kedua hal itu mungkin mempengaruhi keputusan Anda saat ini.

5. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang akan dibeli persatuan waktunya dengan berbagai nilai dari dua atau lebih variabel yang juga menentukan jumlah pembelian barang tersebut. Secara sederhana fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(P) \dots\dots\dots(2.2)$$

Dengan adanya fungsi permintaan, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui. Berdasarkan fungsi di atas secara umum fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut (Samuelson dan William, 1999:62) :

$$Q = f(P, P_s, Y, T, N, E, U) \dots\dots\dots(2.3)$$

Di mana :

Q = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi

Y = Pendapatan konsumen

T = Selera konsumen

N = Jumlah Penduduk

E = Ekspektasi / ramalan masa yang akan datang

U = Faktor lain

6. Konsep Harga Barang Yang Bersangkutan

Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga, nilai dan faedah yang merupakan konsep-konsep yang sangat berkaitan. Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Tiap barang dan faktor produksi mempunyai harga. Harga adalah suatu penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya (Rosyidi, 2003:237).

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:13) pertalian antara harga dan permintaan yang berbanding terbalik menimbulkan konsekuensi bahwa apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik. Hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika harga barang naik, pendapatan merupakan kendala bagi konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak.
- b. Jika harga barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa yang diukur dengan uang di mana harga tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar. Selain itu harga juga merupakan kemampuan suatu komoditi atau barang untuk ditukarkan dengan barang lain.

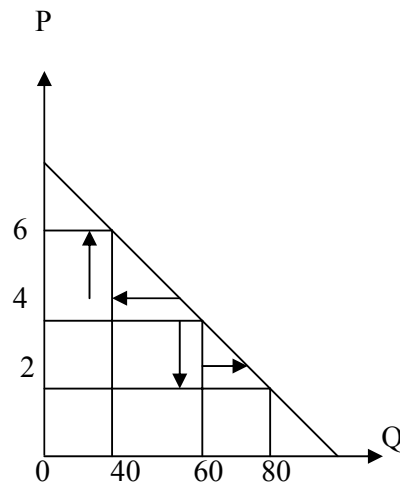
Pengaruh Harga Barang Yang Bersangkutan dengan Permintaan

Harga merupakan sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang. faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu; keadaan ekonomi; penawaran dan permintaan; elastisitas permintaan; persaingan; biaya; kebijakan manager; serta pengawasan pemerintah. Harga adalah atribut produk jasa yang paling sering digunakan oleh konsumen untuk mengevaluasi produk.

Harga barang yang tinggi akan melarang konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan, sehingga harga akan sangat mempengaruhi permintaan akan suatu barang. Semakin tinggi harga suatu barang maka orang akan berusaha mencari barang substitusinya.

Menurut Rahardja dan Manurung (1999:36) pergerakan sepanjang kurva permintaan (*a movement along the demand curve*) menggambarkan perubahan dalam jumlah yang diminta (*a change in the quantity demanded*) yang disebabkan oleh perubahan harga, perubahan ini hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Suatu pergerakan menurun pada kurva permintaan disebut kenaikan dalam jumlah yang diminta, suatu pergerakan naik pada

kurva permintaan disebut penurunan dalam jumlah yang diminta. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Pergerakan Kurva Permintaan

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa pada waktu harga Rp.4,00, permintaan akan suatu barang berjumlah 60 unit. Jika harga naik menjadi Rp. 6,00, permintaan turun menjadi 40 unit, kemudian jika harga turun kembali menjadi Rp. 2,00, maka jumlah permintaan akan meningkat menjadi 80 unit.

Menurut Rase C. Fair dan Karl E. Case (2005:64), barang dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

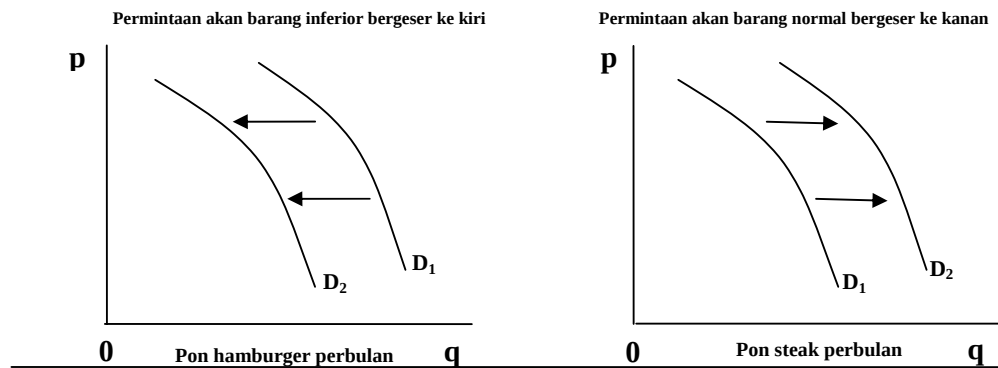
- a. *Barang Inferior* adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Barang inferior adalah jenis barang yang permintaan akan barang tersebut cenderung turun bila pendapatan meningkat. Apabila pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan

akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya.

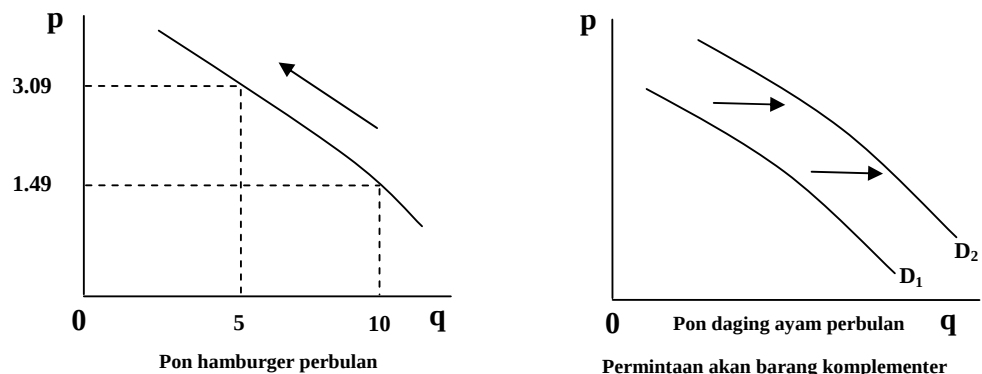
- b. *Barang Normal* adalah jenis barang di mana permintaan akan barang tersebut naik bila pendapatan bertambah dan di mana permintaan akan barang tersebut turun bila pendapatan berkurang. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini. Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang tersebut permintaanya akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah, yaitu (i) pertambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang, dan (ii) pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang-barang yang lebih baik.
- c. *Barang substitusi*, adalah jenis barang yang dapat berfungsi sebagai barang pengganti atas barang lain
- d. *Barang pelengkap*, adalah jenis barang yang “berfungsi bersama”. Maksudnya adalah penurunan harga salah satunya, akan menurunkan permintaan barang lainnya dan begitu sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

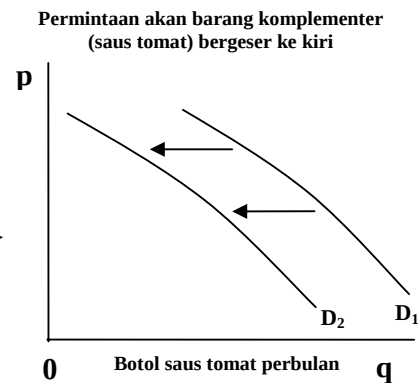
a. Pendapatan meningkat



b. Harga hamburger naik



Kuantitas hamburger yang diminta turun



Gambar 8. Pergeseran vs Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan

Gambar 8, mengilustrasikan perbedaan antara sepanjang kurva permintaan dan pergeseran kurva permintaan. Dalam gambar 8(a), kenaikan pendapatan rumah tangga menyebabkan permintaan akan barang inferior menurun, atau *bergeser ke kiri* dari D_0 ke D_1 . Sebaliknya, permintaan akan barang normal meningkat, atau *bergeser ke kanan*, bila pendapatan meningkat.

Dalam gambar 8(b), kenaikan harga hamburger dari \$1.49 menjadi \$3.09 per pon menyebabkan rumah tangga membeli lebih sedikit hamburger setiap bulannya. Dengan kata lain, harga yang lebih tinggi menyebabkan *kuantitas yang diminta* menurun dari 10 pon menjadi 5 pon per bulan. Perubahan itu menggambarkan pergerakan *sepanjang kurva* untuk hamburger. Sebagai ganti hamburger, rumah tangga membeli lebih banyak daging ayam. Permintaan rumah tangga akan daging ayam (substitusi untuk hamburger) meningkat sehingga kurva permintaan bergeser ke kanan. Pada saat yang sama, permintaan akan saus tomat (barang pelengkap hamburger) menurun sehingga kurva permintaannya bergeser ke kiri.

7. Konsep Harga Barang Substitusi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:25), perubahan harga barang-barang yang masih saling berkaitan juga mempengaruhi permintaan. Barang merupakan substitusi bila salah satu harganya naik akan memicu kenaikan jumlah permintaan barang lain.

Misalnya Ponsel Nexian Qwerty dengan Ponsel IMO Qwerty adalah merupakan barang substitusi. Karena apabila harga Ponsel Nexian Qwerty

meningkat maka permintaan Ponsel IMO Qwerty akan meningkat begitu pula sebaliknya, apabila harga Ponsel Nexian Qwerty menurun maka permintaan Ponsel IMO Qwerty juga akan berkurang.

Pindyck dan Rubinfeld (2003:113) menyatakan dua barang disebut sebagai substitusi jika kenaikan pada harga yang satu mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan untuk yang lain sedangkan dua barang dikatakan komplemen jika kenaikan pada harga satu barang mengakibatkan penurunan pada jumlah permintaan untuk yang lain. Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan, yaitu :

a. Barang Pengganti

Suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya. Apabila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

b. Barang Pelengkap

Apabila suatu barang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya.

c. Barang Netral

Apabila dua macam barang tidak mempunyai hubungan yang rapat maka perubahan terhadap permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. Barang tersebut dinamakan barang netral.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang maka barang ini harganya akan meningkat.

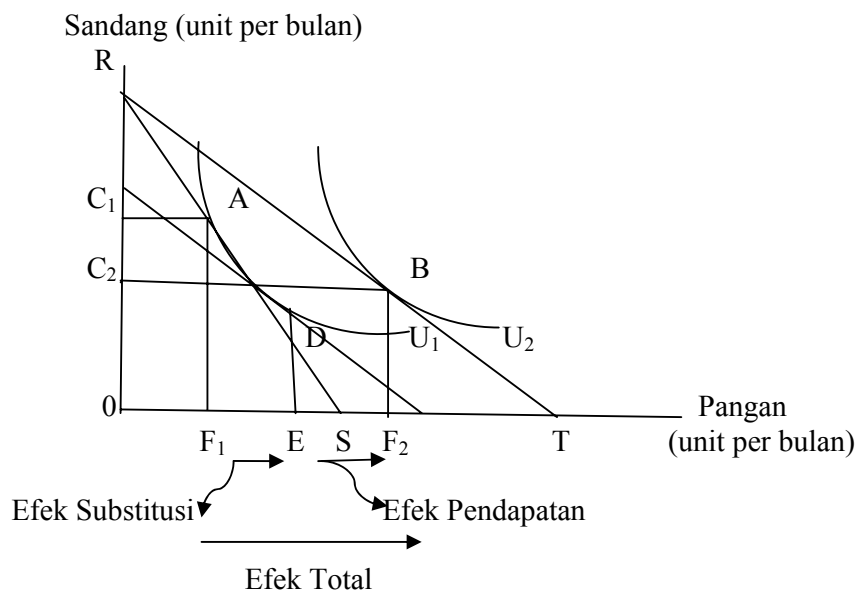
Seiring dengan peningkatan harga barang pelengkap dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan harga jika barang pelengkap harganya turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Pengaruh Harga Barang Substitusi Dengan Permintaan

Barang substitusi disebut juga sebagai barang pengganti, di mana apabila suatu barang dapat menggantikan fungsi barang lain maka disebut sebagai barang pengganti. Harga barang pengganti sangat berpengaruh pada permintaan konsumen, jika harga suatu barang meningkat sedangkan barang penggantinya tidak maka konsumen akan cenderung beralih pada barang pengganti. Lain halnya jika harga barang utama dan barang pengganti tidak

jauh berbeda maka konsumen akan lebih memilih barang utama atau barang yang dipilihnya lebih dulu.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:115) efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut dengan tingkat utilitas yang tetap sedangkan efek pendapatan adalah perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli. Dengan harga relatif tetap konstan efek substitusi dan efek pendapatan dapat kita lihat melalui gambar berikut :



Gambar 9. Efek substitusi dan efek pendapatan

Penurunan harga pangan mempunyai efek pendapatan dan substitusi. Konsumen mula-mula ada di A pada garis anggaran RS. Ketika harga pangan jatuh konsumsi meningkat sebesar F_1F_2 efek substitusi F_1-E (diasosiasikan dengan gerakan dari A ke D) mengubah harga relative pangan dan sandang tetap menjaga supaya pendapatan riil (kepuasan) konstan. Efek pendapatan $E-$

F_2 (diasosiasikan dengan gerakan dari D ke B) menjaga supaya harga relative konstan tetapi meningkatkan daya beli.

10.Konsep Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, di mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.

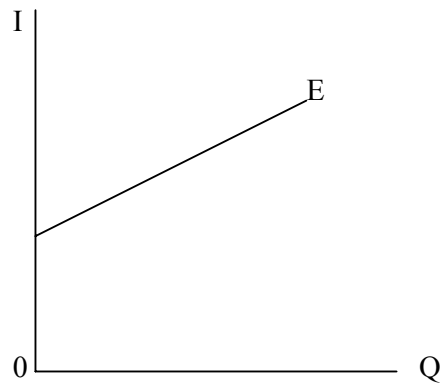
Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun yang digunakan untuk tabungan. Dengan pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

BPS dalam Ira (2009:28) membagi pendapatan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan uang yaitu pendapatan yang berasal dari segi gaji dan upah, komisi dan hasil investasi.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berasal dari bagian pembayaran upah dan gaji.
- 3) Penerimaan yang bukan dari pendapatan, berupa pengambilan tabungan. Penjualan barang yang dapat dipinjami uang berhadiah dan warisan.

Pengaruh Pendapatan dengan Permintaan

Menurut Rosyidi (2003:247) jika terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, *ceteris paribus*, maka permintaan akan naik pula. Menurutnya, untuk mempelajari hubungan antara pendapatan dengan jumlah yang diminta, maka digunakan Kurva Engel. Bentuk Kurva Engel adalah kurva yang berupa garis yang mengarahkan ke kanan atas untuk menunjukkan adanya hubungan yang positif (searah) antara pendapatan dengan jumlah yang diminta. Adapun bentuk Kurva Engel tersebut dapat dilihat pada Gambar 10 berikut:



Gambar 10. Kurva Engel

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan atas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan atas permintaan berbagai jenis barang.

Menurut Rase C. Fair dan Karl E. Case (2005:63-65) Seseorang dapat menghabiskan atau mengkonsumsi lebih banyak atau lebih sedikit pendapatan yang diterimanya dalam suatu periode tertentu.

Jika konsumsi lebih sedikit dari pendapatan yang diterima, berarti orang tersebut telah berhemat. Sedangkan untuk mengkonsumsi lebih dari pendapatan yang diterima dalam suatu periode, maka harus meminjam atau menarik tabungan yang sudah dikumpulkan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat maka dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu jenis barang. Semakin besar jumlah pendapatan masyarakat maka semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang digunakan untuk konsumsi. Daya beli pendapatan tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa banyak jumlah barang yang dapat dibeli.

11.Konsep Selera

Menurut Rase C. Fair dan Karl E. Case (2005:130) perubahan harga suatu barang mengubah batasan yang membatasi secara paksa pilihan rumah tangga dan itu bisa mengubah seluruh alokasi pendapatan. Saat membuat pilihan, rumah tangga itu benar-benar menimbang dan membandingkan barang atau jasa yang dipilihnya dengan semua barang lain yang dapat dibeli dengan uang yang sama. Karena itulah selera konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Selain itu selera konsumen ini dapat dipengaruhi oleh harga, pendapatan, kualitas barang tersebut dan kepuasan atau manfaat yang diperoleh oleh konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Cita rasa atau selera konsumen ini sangat tergantung bagaimana persepsi konsumen akan suatu barang, biasanya konsumen cenderung mencari informasi tertentu tentang suatu barang sebelum barang tersebut dibeli, sehingga saat barang tersebut sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan maka konsumen membeli dengan tingkat harga yang wajar.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64), untuk memahami perilaku konsumen dalam memilih barang dan jasa dapat dilakukan melalui 3 langkah:

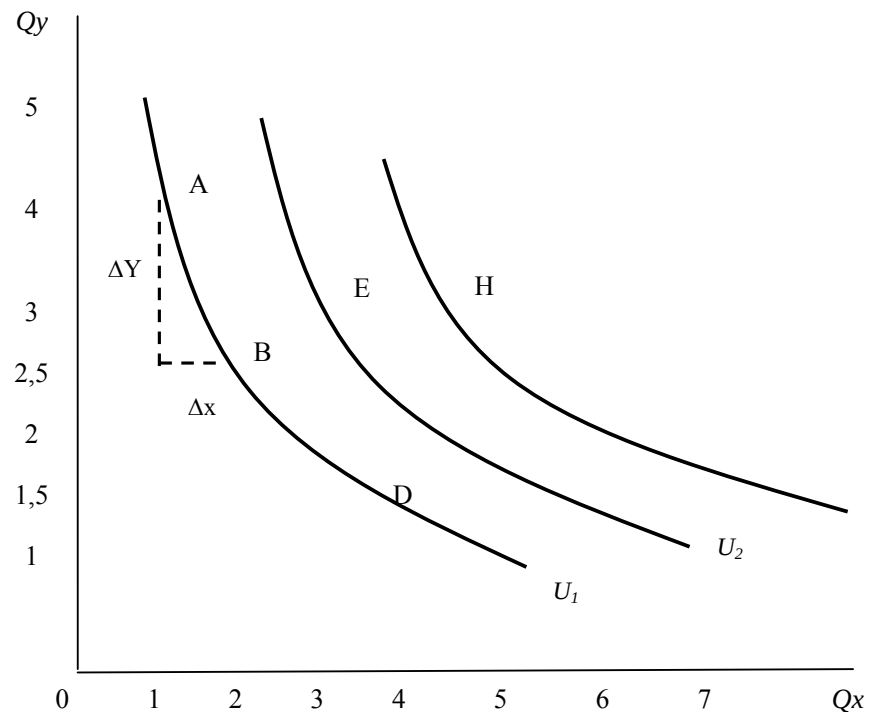
- a. *Preferensi Konsumen*, adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka suatu barang daripada barang yang lain.
- b. *Kendala Anggaran*, artinya konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli.
- c. *Pilihan-pilihan Konsumen*, yaitu konsumen memilih untuk membeli barang yang memaksimalkan kepuasan mereka.

Pengaruh Selera Konsumen Dengan Permintaan

Menurut Reksoprayitno (2000:35), cita rasa atau selera konsumen mungkin disebabkan oleh perubahan umur, perubahan pendapatan, perubahan lingkungan dan lain-lain. Menurutnya kegemaran akan suatu barang dengan sendirinya akan tercermin oleh bergesernya kurva permintaan konsumen individual tersebut ke kiri.

Sebaliknya meningkatnya kegemaran konsumen akan suatu barang bagi seorang konsumen akan tercermin dalam bentuk bergesernya kurva permintaan akan barang tersebut ke kanan.

Menurut Dominick Salvatore (2001:133), kita dapat menyajikan selera konsumen dengan kurva *indifferen*. Jika kita asumsikan untuk sederhananya, bahwa konsumen menghabiskan semua pendapatannya untuk komoditi X dan Y. Untuk menunjukkan kombinasi dari komoditi X dan Y yang menghasilkan kepuasan yang sama terhadap konsumen, dapat digambarkan pada kurva *indifferen* dibawah ini.



Gambar 11. Kurva Indifferen Selera Konsumen

Kurva U_1 , menunjukkan bahwa 1 unit komoditi X dan 4 unit komoditi Y (titik A) menghasilkan kepuasan yang sama dengan 2X dan 2,5 Y (titik B), dan 4X dan 1,5Y (titik C). Pada sisi yang lain, titik-titik pada kurva yang lebih tinggi (U_2 dan U_3), menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kurva indifferen lebih memberikan ukuran ordinal (*ranking*) daripada ukuran kardinal dari kepuasan tersebut. Yaitu bahwa kita tahu $U_3 > U_2 > U_1$, tetapi tidak berapa besarnya.

Jadi, berdasarkan pendapat atau pemikiran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Cita rasa atau selera konsumen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang. Cita rasa atau selera konsumen ini sangat tergantung bagaimana persepsi konsumen akan suatu barang, biasanya konsumen cenderung mencari informasi tertentu tentang suatu barang sebelum barang tersebut dibeli, sehingga saat barang tersebut sesuai dengan kriteria yang dibutuhkannya maka konsumen membeli dengan tingkat harga yang wajar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis tentang Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah harga Ponsel Nexian Qwerty (X_1), harga Ponsel IMO Qwerty (X_2), Pendapatan Konumen (X_3), serta Selera Konsumen (X_4) sebagai variabel bebas dan Permintaan Ponsel Nexian Qwerty (Y) sebagai variabel terikat.

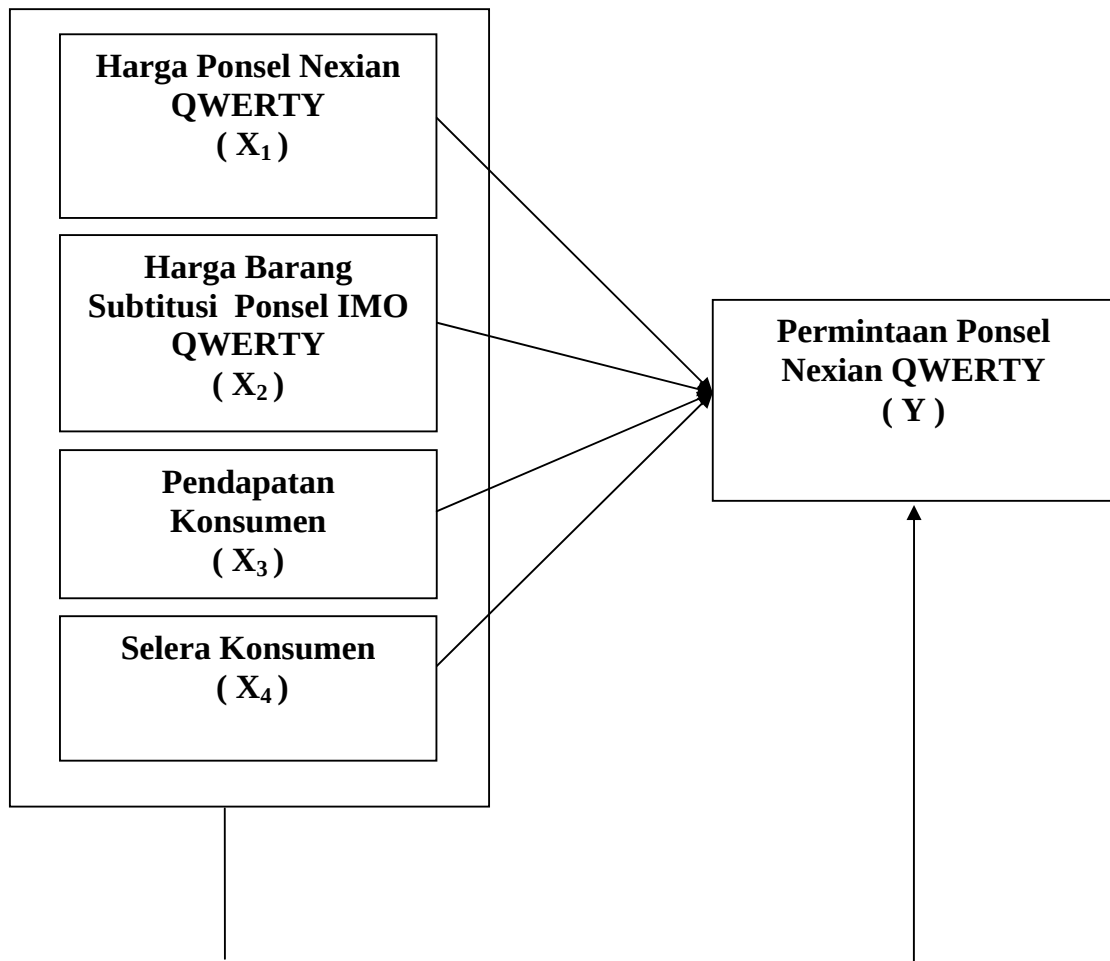
Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai Analisis Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang, menyatakan bahwa adanya pengaruh antara harga Ponsel Nexian Qwerty(X_1), Harga Barang Subtitusi (Harga Ponsel IMO Qwerty) (X_2), Pendapatan Konsumen (X_3) dan selera konsumen (X_4) terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang (Y). Dari hal tersebut di atas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Harga Ponsel Nexian Qwerty (X_1) berpengaruh negatif terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang(Y). Karena apabila terjadi peningkatan harga, maka permintaan terhadap Ponsel Nexian Qwerty akan berkurang. Sebaliknya jika harga turun maka permintaan terhadap Ponsel Nexian Qwerty akan meningkat. Sedangkan harga Ponsel IMO Qwerty (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty. Karena Ponsel IMO Qwerty merupakan barang subtitusi dari Ponsel Nexian Qwerty, maka peningkatan harga Ponsel Nexian Qwerty akan meningkatkan permintaan Ponsel IMO Qwerty. Dan

sebaliknya penurunan harga Ponsel Nexian Qwerty akan menurunkan permintaan Ponsel IMO Qwerty.

Begitu juga dengan Pendapatan Konsumen (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty. Berarti semakin tinggi pendapatan konsumen maka semakin tinggi pula pendapatan yang disediakan untuk mengkonsumsi/menggunakan Ponsel Nexian Qwerty sampai pada tingkat utility tertentu. Selera konsumen (X_4) juga mempengaruhi permintaan konsumen terhadap Ponsel Nexian Qwerty (Y). Karena selera konsumen ini berhubungan dengan kepuasan atau manfaat yang diperoleh oleh konsumen terhadap barang tersebut.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini



Gambar 12. Kerangka Konseptual Analisis Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Harga Ponsel Nexian Qwerty berpengaruh signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga substitusi (Ponsel IMO Qwerty) berpengaruh signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pendapatan konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Selera konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Harga Ponsel Nexian Qwerty, harga barang substitusi (Ponsel IMO Qwerty), pendapatan konsumen dan selera konsumen berpengaruh

signifikan terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_a : Salah satu koefisien regresi $\beta \neq 0$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan:

1. Harga Ponsel Nexian Qwerty (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ($\text{sig} = 0,027$) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,180 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi Harga Ponsel Nexian Qwerty maka akan menurunkan Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah Harga Ponsel Nexian Qwerty maka akan meningkatkan Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Harga Ponsel IMO Qwerty (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ($\text{sig} = 0,004$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,313 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi Harga Ponsel Nexian Qwerty maka akan meningkatkan permintaan Ponsel IMO Qwerty. Sebaliknya semakin rendah Harga Ponsel Nexian Qwerty maka akan menurunkan permintaan Ponsel IMO Qwerty.
3. Pendapatan Konsumen (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ($\text{sig} = 0,047$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,001 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi Pendapatan konsumen

maka akan meningkatkan Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah Pendapatan konsumen maka akan menurunkan Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

4. Selera konsumen (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ($\text{sig} = 0,000$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,231 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi Selera konsumen maka akan meningkatkan Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah Selera konsumen maka semakin rendah Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
5. Harga Ponsel Nexian Qwerty, Harga Ponsel IMO Qwerty, Pendapatan konsumen dan Selera konsumen secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ($\text{sig} = 0,000$) dengan asumsi faktor lainnya tetap atau *ceteris paribus*. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama Harga Ponsel Nexian Qwerty, Harga Ponsel IMO Qwerty, Pendapatan konsumen dan Selera konsumen berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang, maka perlu diperhatikan saran-saran yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai Analisis permintaan Ponsel Nexian Qwerty di Kecamatan Padang Utara Kota Padang, diantaranya:

1. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa harga Ponsel Nexian Qwerty mempengaruhi Permintaan Ponsel Nexian Qwerty. Harga Ponsel Nexian Qwerty untuk jenis Ponsel dengan spesifikasi yang cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan konsumen untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari yang sudah tidak bisa terlepas dari imbas teknologi termasuk dalam kategori murah jika dibandingkan Ponsel bertipikal Qwerty buatan Eropa. Oleh karena itu, Penulis menyarankan agar Produsen Ponsel Nexian dapat menyesuaikan harga Ponsel dengan kualitas yang dimiliki Ponsel Nexian Qwerty. Produsen diharapkan tidak serta merta menaikkan harga ditengah persaingan Ponsel-ponsel Qwerty buatan Cina yang telah banyak beredar. Sehingga Konsumen akan tetap menggunakan Ponsel Nexian Qwerty
2. Ponsel IMO Qwerty merupakan salah satu Ponsel buatan Cina yang cukup diminati Konsumen. Dari segi harga, Ponsel ini sedikit lebih murah, dengan spesifikasi yang hampir sama dengan Ponsel Nexian Qwerty. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Konsumen akan membeli Ponsel IMO Qwerty jika harga Ponsel Nexian Qwerty meningkat. Oleh karena itu, Produsen Ponsel Nexian Qwerty harus

mengendalikan harga agar tidak melebihi harga yang diterapkan pada Ponsel keluaran IMO Qwerty. kedua Ponsel ini merupakan jenis Ponsel Qwerty buatan Cina yang paling banyak disukai oleh konsumen.

3. Pendapatan konsumen merupakan prediktor terbaik dalam menggunakan Ponsel Nexian Qwerty. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa pengaruh pendapatan terhadap Permintaan Ponsel Nexian Qwerty memiliki pengaruh yang berarti. Artinya, ketika pendapatan konsumen meningkat, maka konsumen akan membeli Ponsel Nexian Qwerty yang memiliki kualitas lebih baik sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, diharapkan produsen memperhatikan kualitas Ponsel yang diproduksi agar dapat meningkatkan kepuasan konsumen
4. Dalam memilih Ponsel, sekarang ini konsumen tidak hanya memerlukan sarana komunikasi khusus untuk menelepon dan sms (*Short Message Service*) saja. Konsumen cenderung memperhatikan spesifikasi yang dimiliki Ponsel, model/*design* dan tentu saja harga Ponsel. Dari hasil penelitian, Penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara selera konsumen terhadap permintaan Ponsel Nexian Qwerty. Oleh karena itu, disarankan kepada Produsen agar dapat meningkatkan kualitas produk Ponsel Nexian baik dari segi model/*design*, spesifikasi Ponsel dan juga memperhatikan penetapan harga Ponsel yang di produksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, (2005). *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP.
- Arikunto, Sharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Edisi Refisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfarisi, Salman. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Isi Ulang di Kecamatan Nanggalo Padang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang : Padang.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Fair, Ray C dan Karl E. Case. (2005). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (Terjemahan Sumarni Zein). Jakarta: Erlangga.
-(1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. Padang: FE UNP
- Joesron, dan M. Fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meike. Ira. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan terhadap Flexi CDMA di Kota Padang*. Skripsi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang : Padang.
- Mankiw. N. Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. (2003). *Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT.Indeks.
- Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.